

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TERNAK SAPI POTONG
(STUDI KASUS DI KELOMPOK TERNAK SIDO MAKMUR KABUPATEN
SLEMAN)**

***PROFITABILITY ANALYSIS OF BEAT LIVESTOCK BUSINESS
(CASE STUDY IN SIDO MAKMUR LIVESTOCK GROUP,
SLEMAN REGENCY)***

Dewi Masitoh^{1*}, Meita Puspa Dewi², Abi Pratiwa Siregar³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

dewi.agb18@student.unu-jogja.ac.id

²Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

meita.puspa.d@unu-jogja.ac.id

³Universitas Gadjah Mada

abipratiwa@gmail.com

*Penulis korespondensi: dewi.agb18@student.unu-jogja.ac.id

ABSTRACT

Profitability analysis of beat livestock business case study in sido makmur livestock group, Sleman regency This study aims to determine the profitability analysis of beef cattle farming in the Sido Makmur Livestock Group, Cangkringan District, Sleman Regency. This research was conducted in May-June 2022 using case study methods and data collection by conducting observations and interviews with 12 members of the Sido Makmur Livestock Group who are still actively engaged in beef cattle business. The research area was determined by purposive sampling, namely the Sido Makmur Livestock Group. Analysis of the data in this study uses profitability analysis by calculating the ratio of Net Profit Margin (NPM) to determine the value of income profitability obtained by members of the Sido Makmur Farmer Group. The results showed that the Sido Makmur Livestock Group received a net profit of Rp. 2,498,661 and the income received was Rp. 21,095,238. Based on these results, it can be seen that the profitability analysis in the Sido Makmur Livestock Group with the Net Profit Margin ratio produces a value of 11.84% which is above 0%, which means that the cattle fattening business in the Sido Makmur Livestock Group is profitable and feasible.

Key words: *beef cattle, income, net profit margin*

ABSTRAK

Analisis profitabilitas usaha ternak sapi potong studi kasus di Kelompok Ternak Sido Makmur Kabupaten Sleman merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui analisis profitabilitas usaha budidaya peternakan sapi potong di Kelompok Ternak Sido Makmur Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022 dengan menggunakan metode studi kasus dan pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara dengan 12 anggota Kelompok Ternak Sido Makmur yang masih aktif melakukan usaha ternak sapi potong. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling* yaitu di Kelompok Ternak Sido Makmur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan

analisis profitabilitas dengan menghitung rasio *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengetahui nilai profitabilitas pendapatan yang diperoleh anggota Kelompok Tani Sido Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Ternak Sido Makmur menerima laba bersih sebesar Rp 2.498.661 dan penerimaan yang diterima sebesar Rp 21.095.238. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui analisis profitabilitas di Kelompok Ternak Sido Makmur dengan rasio *Net Profit Margin* menghasilkan nilai sebesar 11,84% yang berada di atas rata-rata standar industri 0% yang artinya usaha penggemukan sapi di Kelompok Ternak Sido Makmur menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata kunci: kelompok ternak, *net profit margin*, pendapatan, sapi potong

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting keberadaannya dalam memenuhi kebutuhan pokok hewani di Indonesia. Peternakan merupakan kegiatan membudidayakan hewan ternak dengan tujuan menghasilkan produk ternak yang bermanfaat dan memberikan keuntungan bagi peternak. Salah satu komoditi hasil ternak di Indonesia adalah sapi potong. Sapi potong merupakan salah satu hewan ternak yang dibudidayakan di Indonesia dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Jenis sapi potong di Indonesia dimanfaatkan untuk diambil dagingnya guna memenuhi kebutuhan konsumsi daging yang dibutuhkan banyak konsumen di berbagai daerah Indonesia dan menjadi salah satu sumber protein hewani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sensus Penduduk tahun 2020 mengalami pertambahan jumlah penduduk sebesar 32,56 juta jiwa. Menurut kajian Badan Pusat Statistika dalam *Liputan6.com* tahun 2021 menyatakan bahwa total kebutuhan daging pada tahun 2021 mencapai 637.200 Ton. Sedangkan jumlah produksi daging sapi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan jumlah 437.783,23 Ton, di mana tahun 2020 jumlah produksi daging sapi mencapai 453.418,44 Ton daging sapi berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertambahan jumlah penduduk di Indonesia diikuti dengan meningkatnya jumlah kebutuhan daging sapi, akan tetapi tidak dapat dipenuhi karena jumlah produksi sapi menurun, sehingga pemerintah melakukan impor daging sapi. Sesuai dengan pendapat Danasari *et al* (2020) bahwa lambatnya pertumbuhan populasi sapi potong lokal dan rendahnya produksi daging sapi lokal menjadi salah satu faktor meningkatnya volume impor daging sapi Indonesia.

Pada tahun 2022 bulan Februari harga sapi potong mengalami kenaikan dari harga biasanya, dari yang sebelumnya harga daging sapi potong 110-120 ribu per kilo naik menjadi 130 per kilo. Salah satu kelompok ternak yang bergerak di bidang usaha budidaya sapi potong berada di Kabupaten Sleman tepatnya Dusun Karang Pakis, Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman yang bernama Kelompok Ternak Sido Makmur yaitu Kelompok Ternak Sido Makmur. Kelompok Ternak Sido Makmur bergerak di bidang usaha peternakan sapi potong. Usaha peternakan sapi potong bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi peternak, memproduksi daging sapi untuk memenuhi kebutuhan konsumen, selain itu usaha peternakan sapi potong bisa dijadikan sebagai sarana berinvestasi dan menabung di masa depan. Sejak pandemi *covid-19* terjadi penurunan produktivitas di Kelompok Ternak Sido Makmur.

Penurunan produktivitas sapi potong perlu dilakukanantisipasi melalui peningkatan dan pengembangan usaha peternakan sapi. Selain untuk meningkatkan pengembangan ternak sapi juga akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi peternak apabila mampu meningkatkan produktivitas sapi potong. Hal ini menjadikan penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan Kelompok Ternak Sido Makmur dengan melakukan analisis

terkait kondisi keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis profitabilitas untuk mengetahui keuntungan yang didapat selama periode waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran keuntungan yang diterima Kelompok Ternak Sido Makmur, di mana manajemen usaha semakin bagus apabila nilai rasio profitabilitasnya tinggi dan apabila pendapatan usaha semakin besar maka dapat dikatakan bahwa usaha yang dijalankan berhasil serta layak diteruskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Ternak Sido Makmur Dusun Karangpakis Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kasus. Sumber data yang dikumpulkan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara responden dengan bantuan kuesioner. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Dinas Pertanian, buku literatur/*e-book* dan jurnal. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Mei 2022. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dan dihitung menggunakan analisis profitabilitas untuk mengetahui berapa banyak keuntungan yang diperoleh Kelompok Sido Makmur pada kurun waktu tertentu. Selain itu, analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk informasi responden dan analisis deskriptif kuantitatif untuk perhitungannya. Dalam perhitungannya menggunakan rumus profitabilitas (*Net Profit Margin*). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung keuntungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung biaya produksi dengan rumus (Hanani dkk, 2011):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variable Cost

- b. Menghitung Penerimaan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002):

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (total penerimaan)

Q = Jumlah produksi yang dijual

P = Harga satuan produk

- c. Menghitung keuntungan peternak, dengan rumus (Soekartawi, 2002):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = laba bersih / keuntungan (penjualan sapi potong)

TC = total cost / total biaya (penggemukan sapi potong)

TR = total revenue / penerimaan tetap (penjualan sapi potong)

- d. Menghitung Profitabilitas, menggunakan rumus (Kasmir, 2008):

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ (Pendapatan\ bersih)}{Penjualan} \times 100\%$$

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian, dan teknik analisis. [Times New Roman, 11, normal].

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Ternak Sido Makmur yang memiliki hewan ternak sapi potong. Sebagian besar responden melakukan usaha pemeliharaan ternak sapi potong sebagai pekerjaan sampingan. Karakteristik responden di Kelompok Ternak Sido Makmur dapat dilihat di Tabel.1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Komponen	Kelompok Ternak Sido Makmur (n=12)	
	Rata-Rata	%
Umur (Tahun)	52,41	
Pendidikan Formal		
Tidak Sekolah	1	6,67
SD	3	20,00
SMP	2	13,33
SMA	6	6,00
Rata-rata anggota keluarga (orang)	3	
Rata-rata pengalaman beternak (tahun)	26	
Rata-rata kepemilikan sapi potong (ekor)	2	
Pekerjaan Pokok		
Bertani	6	50,00
Buruh tani	2	16,67
Buruh luar usaha tani	2	16,67
Wiraswasta	1	8,33
TNI AD	1	8,33

Sumber: Data Terolah Primer, 2022

Umur Peternak

Rata-rata umur peternak di kelompok Ternak Sido Makmur yaitu 52,41 tahun. Artinya, umur peternak yang memelihara sapi potong di Kelompok Ternak Sido Makmur termasuk dalam usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri *et al* (2019) bahwa usia yang kurang dari 60 tahun tergolong usia produktif, sehingga dalam melaksanakan kegiatan usaha ternak masih dapat berjalan dengan baik.

Tingkat Pendidikan Formal Peternak

Pada penelitian ini tingkat pendidikan peternak dibagi menjadi 4 kelompok diantaranya tidak sekolah, lulusan SD, lulusan SMP dan lulusan SMA. Jumlah peternak yang tidak sekolah yaitu 1 orang (6,67%), lulusan SD berjumlah 3 (20%), dan lulusan SMP berjumlah 2 orang (16,67%). Tingkat pendidikan formal peternak di Kelompok Ternak Sido Makmur paling banyak adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 6 peternak dengan presentase 50% dari 12 peternak. Hal ini sesuai dengan penelitian Hendrawati (2018) bahwa kategori pendidikan peternak rata-rata hanya sampai pendidikan formal SMA, sehingga banyak dari mereka yang bekerja di sektor informal seperti petani atau peternak.

Jumlah Anggota Keluarga Peternak

Manajemen usaha ternak juga didukung oleh jumlah anggota keluarga, hal ini terjadi karena kegiatan manajemen usaha ternak dijalankan oleh anggota keluarga (Muninggar, 2018). Rata-rata jumlah anggota keluarga di peternak Kelompok Ternak Sido Makmur berjumlah 3 orang. Menurut Utari (2017). Anggota keluarga juga berperan dalam manajemen usaha ternak, karena pada umumnya tenaga kerja yang digunakan untuk memelihara ternak adalah anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak.

Pengalaman Beternak

Rata-rata pengalaman beternak di Kelompok Ternak Sido Makmur yaitu 26 tahun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendreawati (2018) bahwa 90% peternak memiliki pengalaman yang sudah lebih dari 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa peternak di Kelompok Ternak Sido Makmur sudah mempunyai pengalaman yang cukup untuk memahami manajemen usaha ternak sapi potong yang dijalankan. Sesuai dengan penelitian Indrayani dan Andri (2018) bahwa pengalaman beternak sangat mempengaruhi kemampuan peternak dalam menjalankan usaha peternakannya dan memiliki pemahaman yang lebih baik berkaitan dengan usaha ternak yang sedang dijalankan.

Kepemilikan Ternak Sapi

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan sapi potong di Kelompok Ternak Sido Makmur masih rendah dengan rata-rata kepemilikan sapi masing-masing peternak berjumlah 2 ekor. Jumlah kepemilikan ternak sapi potong di Kelompok Ternak Sido Makmur tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena usaha beternak dijadikan sebagai usaha sampingan untuk tabungan atau investasi, sehingga kemampuan dalam menerima teknologi baru masih sangat rendah

Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok anggota Kelompok Ternak Sido Makmur terdiri dari bertani, buruh tani, buruh luar usaha tani, wiraswasta dan TNI AD. Terdapat 6 anggota Kelompok Ternak Sido Makmur dengan presentase 50% dari total responden. Kemudian, terdapat 2 anggota Kelompok Ternak Sido Makmur dengan pekerjaan sebagai buruh tani di lahan milik orang lain dengan presentase sebesar 16,67% dari total responden. Selain itu, terdapat 2 anggota yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai buruh luar usaha tani yaitu proyek bangunan dengan presentase sebesar 16,67% dari total responden. Sisanya, terdapat anggota yang bekerja sebagai wiraswasta dan TNI AD dengan presentase masing-masing sebesar 8,33% dari total responden. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas pekerjaan utama dari Kelompok Ternak Sido Makmur bukan sebagai peternak melainkan sebagai petani.

Pekerjaan Sampingan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan sampingan anggota Kelompok Ternak Sido Makmur adalah peternak yang berjumlah 7 anggota dengan presentase 58,33% dari total responden. Terdapat 2 anggota yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai peternak dan mengandalkan gaji pensiunan dengan presentase 16,67% dari total responden. Sisanya bekerja sebagai peternak dan bertani, beternak dan usaha bengkel, beternak dan takmir masjid dengan besar presentase masing-masing yaitu 8,33%. Sehingga, dapat diketahui bahwa bekerja sebagai peternak merupakan pekerjaan sampingan yang digunakan sebagai tabungan atau investasi masa mendatang.

2. Karakteristik Sapi Penggemukan

Manajemen pemberian pakan ternak sapi di Kelompok Ternak Sido Makmur dilakukan dengan cara memberikan pakan berupa pakan hijauan dan pakan konsentrat. Jenis pakan hijauan yang digunakan meliputi jerami, rumput gajah dan rumput lapang. Jenis pakan konsentrat yang digunakan di Kelompok Ternak Sido Makmur berbeda-beda tiap anggota yang terdiri dari dedak, pollard, ampas telo, kulit kedelai, onggok dan pakan jadi yang dapat diperoleh dari toko pakan ternak. Jumlah pemberian pakan menurut jenisnya di Kelompok Ternak Sido Makmur dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 2. Karakteristik Sapi Penggemukan

Jenis Pakan	Kelompok Ternak Sido Makmur		
	Jumlah peternak	%	Rata-rata pemberian (kg/hari/ekor)
Hijauan			
Jerami	10	83,33	0,85
Rumput Gajah	12	100,00	25
Rumput Lapang	12	100,00	4
Konsentrat			
Dedak	8	66,67	0,88
Pollard	6	50,00	0,64
Ampas telo	7	58,33	0,59
Kulit kedelai	1	8,33	0,07
Onggok	1	8,33	0,28
Pakan jadi	6	50,00	1,83

Sumber: Data Terolah Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas peternak yang menggunakan pakan hijauan berupa jerami berjumlah 10 peternak dengan presentase sebesar 83,33% dari total peternak di mana dalam pemberian pakan berjumlah 0,85 kilogram per hari per ekor. Selain menggunakan hijauan jerami, peternak di Kelompok Ternak Sido Makmur seluruhnya menggunakan hijauan berupa rumput gajah dan rumput lapang dengan rata-rata pemberian pakan 25 kilogram per hari per ekor berupa rumput gajah serta 4 kilogram per hari per ekor berupa rumput lapang. Pemberian pakan konsentrat di Kelompok Ternak Sido Makmur mayoritas peternak menggunakan konsentrat jenis dedak yaitu sejumlah 8 peternak dengan presentase sebesar 66,67% dari total peternak serta rata-rata pemberian pakannya yaitu 0,88 kilogram per hari per ekor. Sebanyak 50% dari total peternak menggunakan pakan konsentrat berupa pollard dan pakan jadi dengan masing-masing pemberian pakan rata-rata sejumlah 0,64 kilogram per hari per ekor untuk pollard dan sebanyak 1,83 kilogram per hari per ekor untuk pakan jadi.

3. Analisis Profitabilitas Pada Usaha Penggemukan Sapi Potong

Analisis profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan dengan memperhatikan instrumen-instrumen biaya yang digunakan untuk menjalankan atau menggerakkan usahanya pada periode tertentu. Analisis profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam hubungan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio analisis profitabilitas yang diteliti

adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih di mana semakin besar rasio maka semakin baik karena perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup dan dikayakan layak untuk diusahakan.

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan

No	Macam biaya	Jumlah (Rp/ekor/tahun)	%
1	Penerimaan		
	Sapi Potong	21.095.238	
	Total Penerimaan	21.095.238	
2	Biaya Produksi		
	Biaya tetap		
	Penyusutan kandang	391.666	21,60
	Sewa lahan	116.666	6,43
	Tenaga kerja	935.064	51,56
	Listrik	370.000	20,40
	Total biaya tetap	1.813.396	
	Biaya tidak tetap		
	Pakan hijauan	1.044.813	6,23
	Pakan konsentrat	355.440	2,12
	kesehatan	107.333	0,64
	Beli sapi bakalan	15.238.095	90,79
	IB	37.500	0,22
	Total biaya tidak tetap	16.783.181	
	Total Biaya	18.596.577	
3	Pendapatan Bersih	2.498.661	

Sumber: Data Terolah Primer, 2022

Berdasarkan tabel, penerimaan di Kelompok Ternak Sido Makmur diperoleh dari penjualan sapi potong yang dipelihara oleh peternak. Rata-rata penerimaan di Kelompok Ternak Sido Mamur yaitu Rp 21.095.238 per ekor per tahun. Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari perkalian antara total volume produksi dengan harga pasar tanpa memperhitungkan biaya dari proses produksi (Isna *et al*, 2020).

Komponen biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Komponen biaya tetap di Kelompok Ternak Sido Makmur meliputi biaya penyusutan kandang, sewa lahan, listrik dan gaji tenaga kerja. Total biaya tetap pada usaha penggemukan sapi di Kelompok Ternak Sido Makmur sebesar Rp 1.813.396 per ekor per tahun. Presentase tertinggi pada biaya tetap di Kelompok Ternak Sido Makmur adalah tenaga kerja yaitu sebesar Rp 935.064 per ekor per tahun dengan presentase sebesar 51,56% dari seluruh total biaya. Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan jam kerja dengan sistem upah harian. Upah tenaga kerja di Kelompok Ternak Sido Makmur adalah Rp 50.000 per hari dengan lama kerja 6 jam.

Komponen biaya tidak tetap terdiri dari pakan hijauan, pakan konsentrat, biaya kesehatan, biaya sapi bakalan dan inseminasi buatan. Total biaya tidak tetap di usaha

penggemukan sapi Kelompok Ternak Sido Makmur sebesar Rp 16.783.181. Presentase tertinggi pada biaya tidak tetap di usaha penggemukan sapi Kelompok Ternak Sido Makmur adalah pembelian sapi bakalan yaitu 91% dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 15.238.095 per ekor per tahun.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Septiawan *et al*, 2017). Pendapatan bersih di Kelompok Ternak Sido Makmur sebesar Rp 2.498.661 per ekor per tahun yang diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya produksi.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas maka dapat digunakan untuk menghitung nilai *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan presentase laba bersih dibandingkan dengan dengan penjualan. Apabila presentase lebih dari 0 maka usaha penggemukan sapi di Kelompok Ternak Sido Makmur layak diusahakan dan sebaliknya. Nilai NPM di Kelompok Ternak Sido Makmur dihitung dengan formulasi perhitungan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (Pendapatan)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan NPM di Kelompok Ternak Sido Makmur

Keterangan	Rata-Rata (Rp/ekor/tahun)
Pendapatan Bersih	2.962.153
Penjualan	21.095.238
NPM	14,04

Sumber: Data Terolah Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai NPM usaha penggemukan sapi potong di Kelompok Ternak Sido Makmur yaitu 14,04% yang artinya usaha di kelompok ini layak untuk dilanjutkan karena memberikan keuntungan. Sesuai dengan penelitian Aisyah (2015) bahwa usaha penggemukan sapi potong dikatakan relatif menguntungkan dan layak apabila nilai NPM di atas rata-rata industri yaitu 5,7% akan tetapi dalam manajemen usahanya perlu ditingkatkan salah satunya dengan meningkatkan jumlah penjualan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelompok Ternak Sido Makmur menerima pendapatan bersih sebesar Rp 2.498.661 dan penerimaan sebesar Rp 21.095.238.
2. Analisis profitabilitas di Kelompok Ternak Sido Makmur menggunakan rasio *Net Profit Margin* menghasilkan nilai sebesar 11,84% yang berada di atas rata-rata standar industri 0% yang artinya usaha penggemukan sapi di Kelompok Ternak Sido Makmur menguntungkan dan layak diusahakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok Ternak Sido Mamur, maka saran yang dapat diberikan diantaranya:

1. Mempertahankan atau meningkatkan penerimaan bersih dan penerimaan kotor sebagai upaca meningkatkan nilai profitabilitas yang dapat memberikan keuntungan dan kontribusi bagi usaha penggemukan sapi potong di Kelompok Ternak Sido Makmur.

2. Meningkatkan nilai volume penjualan dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi sebagai upaya meningkatkan nilai profitabilitas di Kelompok Ternak Sido Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Dewi. (2015). *Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Peternakan Sapi Potong (Studi di UD Hadi Putra Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). Skripsi*. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Produksi Daging Sapi Menurut Provinsi, 2019-2021.
- Danasari, I. F., Harianto, H., & Falatehan, A. F. (2020). Dampak kebijakan impor ternak dan daging sapi terhadap populasi sapi potong lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 310-322.
- Hanani, N., dkk. (2011). *Ekonomi Mikro*. Malang; Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Hendrawati, I.G.A.O. (2018). Curahan Tenaga Kerja Peternak Sapi Bali Sebagai Usaha Sampingan dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Dwijenagro*, 8(1), 63-72.
- Indrayani, I., & Andri, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 20(3): 151-159.
- Isna V. Karepesina, Stephen F.W. Thenu, Johanna M. Luhukay. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Daun Di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. *Jurnal Agrilan* 8 (3): 219-233.
- Muninggar, R.M. (2018). *Analisis Pendapatan Usaha Cow Calf Operation Sapi Simmental-Peranakan Ongole (SIMPO) Pada Peternakan Rakyat di Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Prambanan, Yogyakarta. Skripsi*. Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada.
- Putri, G. N., Sumarjono, D., & Roessali, W. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggita Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 3(1), 39-49.
- Septiawan, S., Rochdiani, D., & Yusuf, M.N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan dan R/C pada Agroindustri Bgula Aren (suatu Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(3): 360-365.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usaha Tani*. UI Press; Jakarta.
- Utari, K.M. (2017). *Peran Keluarga Pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Skripsi*. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Yuniar, A. (2021). *Kebutuhan Daging Sapi Terus Meningkat Hingga Mei 2020, Stok Aman?*.